

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) 5E MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA DI SDK WEETOBULA

Yunita Bili¹

Ferdinandus Bele Sole²

Mikael Sene³

Yuni.bili@gmail.com bangflow4@gmail.com

mikaelsene2018@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi PGSD STKIP Weetobula, Sumba Barat Daya, Indonesia;

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E di kelas III D di SDK Weetobula. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dua siklus dengan subyek penelitian sebanyak 28 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model siklus belajar 5E pada materi bumi dan alam semesta dikelas III SDK Weetobula. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 73%, dan meningkat menjadi 92,59% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model siklus belajar 5E dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta dikelas III SDK Weetobula

Keywords: Hasil Belajar Siswa, Model Siklus Belajar 5E

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan (Sanjaya, 2006:2-3). Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sesuai dengan individu dan makhluk sosial.

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru (Mulyasa, 2009:45) bagaimanapun bagus kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tanpa guru yang kompeten dan profesional, kualitas

pendidikan yang diharapkan tidak mudah untuk diwujudkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil teknologi, komputer, dan internet tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dan fungsi guru, karena sepandai-pandainya komputer tetap saja tidak bisa diteladan. Keteladanan dan kebiasaan siswa dalam pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru yang dapat dipercaya dan ditiru.

Salah satu upaya yang ditempuh guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran adalah pemanfaatan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce dan Wein (Trianto, 2010: 133), menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Salah satu pembelajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2018 di kelas III D SDK Weetobula bahwa pembelajaran IPA kurang maksimal karena proses pembelajarannya masih konvensional dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa. Hal ini disebabkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi Bumi dan Alam Semesta tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang semangat atau simpatik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Buktinya peneliti sudah melakukan pre test pada hari Kamis, 29 November 2018 di kelas III SDK Weetobula pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan materi Bumi dan Alam Semesta, bahwa dari jumlah 28 siswa, 12 orang siswa yang tuntas sedangkan 16 siswa lainnya tidak tuntas, dengan KKM IPA di kelas III 60. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yang dipadupadankan dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dan peneliti adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, yang menuntut siswa belajar aktif. Menurut Ngilimun (2013:150-151) *learning cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa, sehingga

siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Penerapan model *Learning Cycle* 5E memberikan keuntungan sebagai berikut:1) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerjasama berfikir. 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa. 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Ngalimun (2013: 45) *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Menurut Soebagio, dkk (dalam Nina Agustyaningrum, 2011:47) *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Setiap tahap yang terstruktur dalam *Learning Cycle* memiliki manfaat yang positif bagi siswa, karena mengindikasikan pembelajaran yang bersifat *student-centered*. Siklus belajar 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) merupakan pengembangan dari model siklus belajar eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Model belajar siklus 5E merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada filsafat konstruktivisme (Suparno, 1997:23). Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* 5E dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena terdapat proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa juga didorong untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga siswa mampu membangun pemahamannya sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat partisipatif, dan bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, isi dan kompetensi dan situasi pembelajaran. PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, berdasarkan masalah yang ada dengan mengaplikasikan metode, model, dan media pembelajaran

untuk mengumpulkan data atau hasil. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Weetobula, kecamatan kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai bulan Februari 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas IIID SDK Weetobula, kecamatan kota Tambolaka, kabupaten Sumba Barat Daya tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik observasi dibagi 2 bagian, yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru meliputi pelaksanaan langkah-langkah pada model siklus belajar 5E, agar dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa telah tuntas sesuai dengan nilai KKM. Lembar observasi bertujuan untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi siswa dikumpul dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar yaitu dengan pengalaman langsung. Guru merupakan pelaku pembelajaran, kegiatan guru berdasarkan pelaksanaan model siklus belajar 5E. Data hasil observasi guru dikumpul dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Tes tertulis sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan dan sebagainya itu di pilih dengan seksama atau telah ada standar tertentu. Pemberian tes pada siswa kelas III SDK Weetobula dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Analisis data dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Data tes hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh. Data hasil tes ini digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus:

Analisis data observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Analisis data hasil tes dan data ketuntasan kelas

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \text{ (Aqib, dkk, 2011:41)}$$

Data hasil observasi dan hasil tes akan dikonversi dalam tabel kategori sebagai berikut.

Tabel Pedoman penilaian hasil observasi

No	Konverensi Nilai	Nilai	Predikat
1	80-100	A	Sangat baik
2	70-79	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	>40	E	Sangat kurang

Sumber (Sunarti 2014:56)

Hasil Penelitian

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 Januari 2019 jam 3-4, dengan penggunaan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas Bentuk Bumi. Pelaksanaan tindakan ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pertemuan kedua berlangsung pada jam pelajaran ke 3-4 pada hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019 jam 1-2. Materi yang dibahas tentang bentuk permukaan bumi. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan kegiatan observasi mencakup prosedur perekapan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan, dalam hal ini observasi kegiatan guru dengan menggunakan model Siklus Belajar 5E serta observasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Adapun data hasil analisis guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data hasil analisis observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus I

No	Pengamatan	Nilai pert. I	Nilai pert. II	Rata-rata siklus I
1	Aktifitas Guru	43	54	49
2	Aktifitas Siswa	42	54	48

Hasil pengamatan observasi terhadap guru dan siswa masih banyak yang belum dilaksanakan dengan baik seperti: guru kurang menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, kurang detail materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, siswa kurang memperhatikan model pembelajaran yang disampaikan guru, siswa belum bisa mandiri untuk melakukan model pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sesuai penerapan model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini,

secara keseluruhan jumlah siswa yang tuntas 19 orang atau mencapai 73,07% dan peserta didik yang tidak tuntas 7 orang atau 26,9%. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan pelaksanaan siklus I untuk dua pertemuan masih berada pada taraf atau pencapaian hasil yang rendah di bawah dari pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan target peneliti yaitu ketuntasan peserta didik dalam penelitian ini adalah 80%. Oleh karena itu, perbaikan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang masih tergolong rendah dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II. Adapun data hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil analisis Tes Hasil Belajar siklus 1

Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Rata-rata ketuntasan kelas
26	60	19 (73,07%)	7 (26,9%)	73,07%

Merujuk pada hasil refleksi siklus I menjadi pedoman evaluasi peneliti untuk melaksanakan tindak berikutnya pada siklus II dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya masih tergolong rendah dengan ketuntasan di bawah target dan sebagian peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan di SDK Weetobula. Dalam pelaksanaan siklus II diadakan pula kegiatan observasi mencakup prosedur perekapan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan dalam hal ini observasi kegiatan guru dengan menggunakan model siklus belajar 5E serta observasi keaktifan peserta didik pada siklus II.

Aktifitas dan partisipasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran diamati mulai dari awal pembelajaran hingga pada akhir pembelajaran. Aktifitas guru dinilai oleh guru wali kelas dan siswa tersebut dinilai oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi guru dalam melaksanakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data hasil analisis observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus II

No	Pengamatan	Nilai pert. I	Nilai pert. II	Rata-rata siklus I
1	Aktifitas Guru	78	88	83
2	Aktifitas Siswa	75	88	82

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II menunjuk pencapaian yang tinggi dengan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dan aktivitas siswa dalam belajar yang serius serta bertanggung jawab saat proses pembelajaran pada materi bumi dan alam semestadengan menggunakan model siklus belajar 5E. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Berdasarkan tes di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDK Weetobula yang berjumlah 27 orang mengalami peningkatan hasil belajar, yakni 25 siswa atau 92,59% mencapai KKM, sedangkan 2 siswa atau 7,40% belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, dari 2 siswa yang belum tuntas perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan secara khusus. Dari hasil yang diperoleh pada evaluasi untuk siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa siswa sudah mendapatkan hasil yang sangat baik dan penelitian inipun dinyatakan berhasil. Adapun data hasil analisis pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil analisis Tes Hasil Belajar siklus II

Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Rata-rata ketuntasan kelas
26	60	25 (92,59%)	2 (7,40%)	92,59%

Sesuai penerapan model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kelas 72,96. Secara keseluruhan jumlah siswa yang tuntas 25 orang atau mencapai 92,59% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang atau 7,40%. Pencapaian persentase ketuntasan siswa sangat baik (A) dengan ketuntasan klasikal 93%.

Pembahasan

Siklus belajar 5E (*Engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*) merupakan pengembangan dari model siklus belajar eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Model belajar siklus 5E merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada filsafat konstruktivisme (Suparno, 1997:23). Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* 5E dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena terdapat proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa juga didorong untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga siswa mampu

membangun pemahamannya sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata. Hasil pembahasan merujuk pada penguraian masing-masing siklus dengan bagian-bagian observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes.

Hasil observasi aktivitas guru sebagai pengajar dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus memperlihatkan pencapaian rata-rata persentase yang terus mengalami peningkatan dengan memperlihatkan pencapaian untuk siklus I pertemuan pertama 43 dan pertemuan kedua 54. Rata-rata siklus I adalah 49 dengan kategori C. Terjadi peningkatan pada siklus II dengan pencapaian pada siklus II pertemuan pertama 78 dan pertemuan kedua mencapai 88 dengan rata-rata siklus II 83. Perolehan pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan aktivitas dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil kegiatan observasi siswa yang berlangsung untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada peningkatan hasil perolehan persentase klasikal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Siklus I pertemuan pertama 42 dan pertemuan kedua 54. Rata-rata siklus I adalah 48 dengan kategori C. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pertemuan pertama 75 dan pertemuan ke duapencapaian 88 dengan rata-rata siklus II 82 kategori A. Perubahan dan peningkatan pada siklus II memperlihatkan pencapaian yang sangat baik oleh siswa dengan peningkatan masing-masing aspek penilaian yang ada akhirnya terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dan hasil observasi dapat dilihat pada diagram berikut.

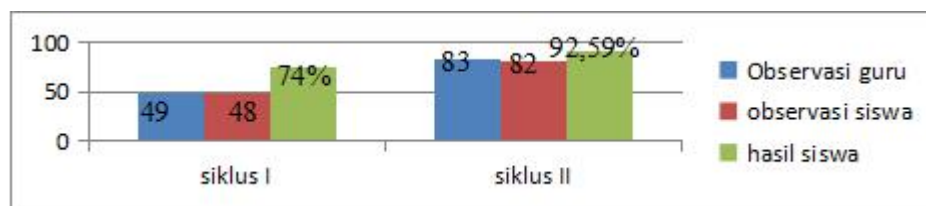


Diagram 1. Perbandingan data tes dan observasi siklus I dan siklus II

Hasil perbandingan nilai siklus I dan siklus II pada diagram di atas menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa dari siklus I nilai rata-rata 63,846 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 73,07% sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata kelas 72,962 dan persentase ketuntasan klasikal 92,59%. Peningkatan persentase pencapaian siklus II menunjukkan peningkatan hasil

belajar siswa sebesar 19,52%. Siklus belajar 5E (*Engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*) merupakan pengembangan dari model siklus belajar eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Model belajar siklus 5E merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada filsafat konstruktivisme (Suparno, 1997:23). Hal ini berarti bahwa penerapan model Siklus Belajar 5E mampu memperdalam pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Andriani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul ” Pengaruh Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Model Lawson terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang” yang memperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar geografi dengan menggunakan siklus belajar memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan siklus belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* 5E efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga mendorong adanya kerjasama yang memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama. Maka dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model siklus belajar 5E hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan

Penerapan model Siklus Belajar 5E pada materi Bumi dan Alam Semesta di kelas III SDK Weetobula dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 63,846 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,962. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 73,07% sedangkan pada siklus II mencapai 92,59%. Hasil rata-rata observasi guru pada siklus I adalah 49 dengan kategori C, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 83 ada pada kategori A. Hasil rata-rata observasi siswa pada siklus I adalah 48 dengan kategori C. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82 dengan kategori A.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyningrum, Nina. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Komunika Matematis Siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman. Online*. Tersedia di: <http://epri-nts.uny.ac.id/7389/I/p-34.pdf>.

Bili. Yunita.,Ferdinandus Bele Sole.,& Mikael Sene

Jurnal Pendidikan Dasar Sumba (JPDS), 2020 (2) 1 . pp.40-49

Aqib,Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya

Mulyasa, E.(2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya,W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Suparno, P.(1997). *Filsafat Konstruktivesme dalam pendidikan*. Kanisius: Jakarta.

Trianto.(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.